

III. METODE PENELITIAN

3.1 Setting Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung. Alasan menggunakan lokasi atau tempat ini yaitu dengan pertimbangan bahwa penulis bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Tahun Pelajaran 2013-2014 yang berada di SD Negeri 2 Sukamenanti Bandar Lampung. Jumlah subjek penelitian 19 peserta didik yang terdiri dari 7 putra dan 12 putri.

3.3 Metode dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, (Arikunto, 1998:125). Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data. Data tertulis tentang daftar nama peserta didik, jumlah peserta didik dan data lain yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama dan jumlah peserta didik kelas V SD Negeri 2 Sukamenanti.

2. Metode Tes

Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran tipe *STAD*.

3. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan *observer* dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan pembelajaran tipe *STAD* dengan cara memberikan tanda *check list* pada lembar observasi.

3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan maka alat pengumpul datanya adalah lembar observasi peserta didik dan guru, serta disertai dengan butir soal yang diberikan pada tiap akhir siklus.

Pada waktu observasi dilakukan, *observer* mengamati proses belajar dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada guru maupun situasi kelas. *Observer* hanya mencatat yang dilihat dan didengar bukan memberikan penilaian atau mengganggu. Untuk menghilangkan ketegangan guru selama diobservasi, pada akhir observasi dilakukan diskusi yang bersifat positif selama 5 atau 10 menit. *Observer* sebaliknya juga memberikan salinan catatan kepada guru yang diobservasi.

Dalam penelitian ini ada 2 siklus berarti ada 2 kali tes. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

a) Deskriptif Kualitatif

Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini diperoleh dari data non tes yaitu Observasi.

b) Deskriptif Kuantitatif

Deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

Data dianalisis dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Daftar tabel dari jawaban lembar observasi
2. Menentukan skor jawaban
3. Data analisis kuantitatif tentang hasil belajar (kognitif) peserta didik

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Slameto, 2001:189)

4. Data ketuntasan belajar peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

(Ali, 1984:184)

Keterangan :

% = Presentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor maksimal

5. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan mental aktivitas belajar peserta didik. Kemudian dianalisis menggunakan analisis presentase.

Untuk analisis presentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

(Ali, 1987:184)

Keterangan :

P = Presentase pelaksanaan setiap indikator

S = Jumlah skor perolehan untuk setiap indikator

N = Jumlah skor total

6. Analisis ketuntasan tes hasil belajar

Analisis ketuntasan tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari tiap siklus.

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 65 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan telah tuntas belajar.

Untuk mengukur ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$(\%) \text{ Nilai} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 \%$$

(Purwoko, 2001:103)

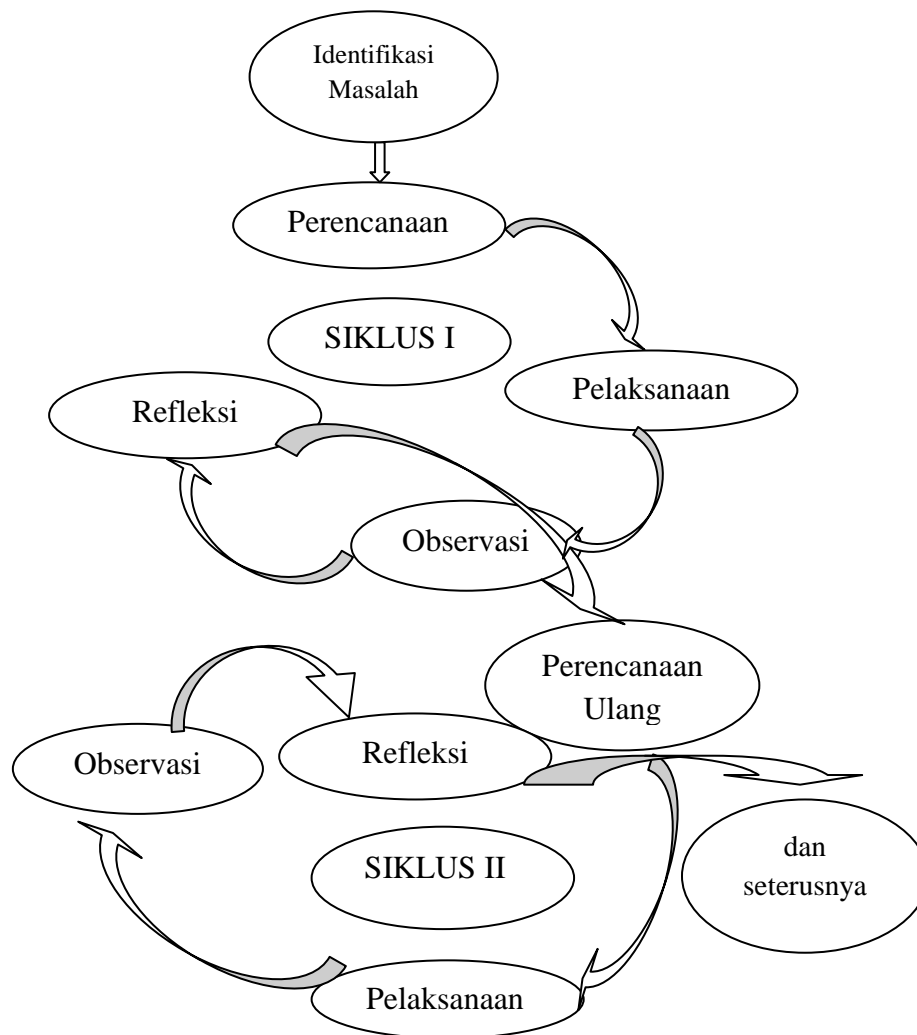
Analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Metode deskriptif dengan persentase dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran dilakukan dengan lembar observasi. Data aktivitas diperoleh berdasar sikap yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Data nilai aktivitas peserta didik dan guru dari setiap siklus akan dianalisis.

3.3.3 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan Aqib

(2006:30) PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur terdiri dari 4 tahap yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan merefleksi.

Menurut Hopkins, (dalam Aqib, 2006:30) siklus penelitian dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 3.1 Spiral Tindakan Kelas (Hopkins dalam Aqib, 2006:31)

Adapun urutan kegiatan secara garis besar sebagai berikut :

SIKLUS I

Tahap perencanaan (*planning*), mencakup:

1. Menganalisis Silabus kelas V semester ganjil Standar Kompetensi menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah.
Pertemuan pertama kompetensi dasar menuliskan dan waktu dengan menggunakan anotasi 12 jam dan 24 jam, pertemuan kedua kompetensi dasar melakukan operasi hitung satuan waktu.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tipe *STAD*, pertemuan pertama kompetensi dasar menuliskan dan waktu dengan menggunakan anotasi 12 jam dan 24 jam, pertemuan kedua kompetensi dasar melakukan operasi hitung satuan waktu.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa jam dinding.
4. Menyiapkan instrument tugas kelompok tertulis berupa lembar kerjanya dan waktu dan operasi hitung satuan waktu.
5. Menyusun kelompok belajar peserta didik secara heterogen berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.
6. Menyiapkan instrument aktivitas belajar peserta didik, instrument penilaian kinerja guru dan lembar evaluasi belajar peserta didik.
7. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat.

Tahap Tindakan (*action*), mencakup:

1. Guru melakukan persepsi dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
2. Guru membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.
3. Peserta didik duduk dalam kelompok, guru membagikan lembar kerja kelompok dan menjelaskan cara mengerjakan serta memberikan batas waktu pengerjaan.
4. Guru melakukan pengamatan dan memberikan penjelasan jika ada kelompok yang menemui kesulitan.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.

Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran tipe *STAD* yang dilakukan guru kelas V menggunakan instrument penilaian kinerja guru dan peserta didik menggunakan lembar aktivitas belajar.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan sikap peserta didik yang terjadi saat penerapan pembelajaran tipe *STAD*.

Tahap Refleksi (*reflection*), mencakup:

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik.

2. Menganalisis temuan baru, baik mengenai kekurangan dan kelebihan saat menerapkan pembelajaran tipe *STAD* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

SIKLUS II

Tahap perencanaan (*planning*), mencakup:

1. Menganalisis Silabus kelas V semester ganjil Standar Kompetensi menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah.
Pertemuan pertama kompetensi dasar melakukan pengukuran sudut materi pokok menentukan dan mengukur besaran sudut, pertemuan kedua kompetensi dasar melakukan pengukuran sudut materi pokok menggambar dan mengukur besaran sudut dengan busur derajat.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tipe *STAD*, pertemuan pertama kompetensi dasar melakukan pengukuran sudut materi pokok menentukan dan mengukur besaran sudut, pertemuan kedua kompetensi dasar melakukan pengukuran sudut materi pokok menggambar dan mengukur besaran sudut dengan busur derajat.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa jam dinding dan busur derajat.
4. Menyiapkan instrumen tugas kelompok tertulis berupa lembar kerja tentang menentukan besaran sudut serta menggambar dan mengukur besaran sudut dengan busur derajat.
5. Menyusun kelompok belajar peserta didik secara heterogen berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

6. Menyiapkan instrument aktivitas belajar peserta didik, instrument penilaian kinerja guru dan lembar evaluasi belajar peserta didik.
7. Berkoordinasi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat.

Tahap Tindakan (*action*), mencakup:

1. Guru melakukan persepsi dan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
2. Guru membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.
3. Peserta didik duduk dalam kelompok, guru membagikan lembar kerja kelompok dan menjelaskan cara mengerjakan serta memberikan batas waktu pengerjaan.
4. Guru melakukan pengamatan dan memberikan penjelasan jika ada kelompok yang menemui kesulitan.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi
6. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.

Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan pembelajaran tipe STAD yang dilakukan guru kelas V menggunakan instrument penilaian kinerja guru dan peserta didik menggunakan lembar aktivitas belajar.
2. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan sikap peserta didik yang terjadi saat penerapan pembelajaran tipe STAD.

Tahap Refleksi (*reflection*), mencakup:

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar peserta didik.
2. Menganalisis temuan baru, baik mengenai kekurangan dan kelebihan saat menerapkan pembelajaran tipe *STAD* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah agar (1) peserta didik memiliki kemampuan dan kreatifitas serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran Matematika, (2) guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan pembelajaran tipe *STAD* pada mata pelajaran Matematika dan (3) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika

1.4 Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan penerapan tipe *STAD* dikatakan berhasil apabila:

- a. Adapun indikator aktivitas peserta didik mengacu pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Data Deskriptif Kualitatif

No	Presentase	Kategori
1	0 – 25	Kurang Aktif
2	26 – 50	Cukup Aktif
3	51 – 75	Aktif
4	76 – 100	Sangat Aktif

- b. Hasil belajar kognitif 85 persen dari keseluruhan peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 berdasarkan KKM yang ditentukan oleh guru kelas.